

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kondisi modal sosial anggota dan pengelola dalam pengembangan program pertanian inklusif, (2) mengidentifikasi strategi penguatan modal sosial anggota dan pengelola dalam pengembangan program pertanian inklusif. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2025-Januari 2026. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Lumbung Mataraman, Kalurahan Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada 9 informan pengelola Lumbung Mataraman. Data kondisi modal sosial akan dianalisis dan dirumuskan strategi penguatannya menggunakan metode Threat, Opportunities, Weakness, Strength (TOWS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial pengelola Lumbung Mataraman sudah terbentuk, namun belum kuat dan belum seimbang di setiap jenis serta unsurnya. Saran penelitian adalah (1) mengadakan forum diskusi rutin lintas kelompok, penegasan aturan kelompok melalui pemberian sanksi, mengadakan agenda kolaboratif penanaman bersama, kegiatan tahunan bazar hasil panen, dan memperjelas pembagian peran. (2) Penguatan modal sosial dilakukan dengan sesi konseling kesehatan mental Kelompok Mekar Jaya, mengadakan festival produk olahan hasil panen, workshop bersama narasumber peningkatan kesadaran desa inklusif, membuat demplot komoditas unggulan, pengembangan *integrated farming* pupuk kompos dari limbah pertanian dengan melibatkan TPS Go-Sari.

Kata kunci: Modal sosial, metode TOWS, pertanian inklusif, Lumbung Mataraman.

ABSTRACT

This research aims to: (1) determine the social capital condition of members in developing inclusive agricultural, (2) identify strategies for strengthening social capital of members in developing inclusive agricultural programs. This research was conducted in November 2025-January 2026. The research location was determined purposively at Lumbung Mataraman, Guwosari Village, Pajangan District, Bantul Regency. The method used was descriptive qualitative by conducting observations and interviews with 9 informants who manage Lumbung Mataraman. Data on the condition of social capital will be analyzed and strategies for strengthening it will be formulated using the Threat, Opportunities, Weakness, Strength (TOWS) method. The results of the study indicate that the social capital of Lumbung Mataraman managers has been formed, but is not yet strong and not balanced in each type and element. Research suggestions are (1) holding regular discussion forums, affirming group rules through sanctions, develop a collaborative seed planting agenda, annual harvest bazaar activities, and clarifying the division of roles. (2) Strengthening of social capital is carried out through mental health counseling sessions for the Mekar Jaya Group, holding festivals for processed harvest products, workshops with resource persons to increase awareness of inclusive villages, creating demonstration plots for superior commodities, developing integrated farming of compost fertilizer from agricultural waste by involving TPS Go-Sari.

Keyword: Social capital, TOWS method, inclusive agricultural, Lumbung Mataraman.